



AL-HISAB: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 2, No. 2 (Juni 2022): 35-47

STIGMA MAHASISWA MENGENAI ASURANSI SYARIAH DIBANDINGKAN ASURANSI KONVENSIONAL

STUDENT STIGMA REGARDING SHARIA INSURANCE COMPARED TO CONVENTIONAL INSURANCE

¹Isma Mufidatun Nisa, ²Putri Nur Latifah Agustina, ³Rodyah Awallul Rohmah
^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Ismamufida77@gmail.com

Url Artikel. <https://jurnal.sties.baktiya.ac.id/index.php/alhisab/article/view/87>

ABSTRAK

Asuransi merupakan sebuah solusi terbaik bagi berbagai pihak guna mengantisipasi atau meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Masyarakat belum mampu memperkirakan kapan risiko-risiko akan terjadi. Oleh karenanya, asuransi dianggap penting oleh masyarakat. Saat ini, telah tersedia lebih dari satu bentuk asuransi yang dapat digunakan oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Bentuk asuransi tersebut adalah asuransi *syariah* dan asuransi konvensional. Kedua bentuk asuransi tersebut, timbul pertanyaan bagaimana pemahaman masyarakat khususnya mahasiswa mengenai perbedaan kedua bentuk asuransi, syariah dan konvensional? Muncul pertanyaan selanjutnya, bentuk asuransi mana yang paling baik diantara keduanya menurut masyarakat khususnya mahasiswa? Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para mahasiswa. Kuesioner berjumlah 65 responden diperoleh jumlah persentase dari masing-masing persepsi mahasiswa terhadap layanan asuransi syariah 72,3% dan sebanyak 27,7% layanan asuransi konvensional. Berdasarkan jumlah persentase, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap asuransi syariah jauh lebih baik.

Kata Kunci: Mahasiswa, Asuransi Syariah, Asuransi Konvensional

ABSTRACT

Insurance is the best solution for various parties to anticipate or minimize risks that will occur in the future. The community has not been able to predict when the risks will occur. Therefore, insurance is considered important by the community. Currently, there is more than one form of insurance available that can be used by the public, especially students. This form of insurance is insurance shariah and conventional insurance. The two forms of insurance raise the question of how the public understands, especially students, the difference between the two forms of insurance, sharia and conventional. The next question arises, which form of insurance is the best of the two according to the public, especially students? This study uses a quantitative method with a descriptive approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students. The questionnaire consisted of 65 respondents and obtained the percentage of each student's perception of sharia insurance services of 72.3% and conventional insurance services of 27.7%. Based on the total percentage, it can be concluded that the perception of sharia insurance is much better.

Keywords: Student, Sharia Insurance, Conventional Insurance

Diterima	Revisi Akhir	Tersedia Online
05 Juni 2022	28 Desember 2022	31 Desember 2022

A. PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat Indonesia diterpa oleh risiko dari beberapa hal yang datang secara tiba-tiba. Kebanyakan risiko yang muncul seperti kematian, kecelakaan, penyakit, dan segala hal yang membutuhkan banyak dana. Oleh karena itu, asuransi merupakan solusi terbaik untuk mengendalikan segala risiko yang terjadi. Hal ini merupakan sebuah perencanaan ekonomi dan keamanan guna mencegah risiko di waktu yang akan datang. Islam mendukung berbagai upaya untuk meminimalisir risiko, dengan tidak memungkirinya bahwa keseluruhan dapat terjadi atas kehendak dari Allah Swt.

Asuransi adalah kesepakatan yang dibuat oleh dua orang atau lebih, yang mana salah satu diantaranya menanggungkan diri pada salah satu yang lainnya. Di dalam asuransi, orang yang menanggung mendapatkan iuran pertanggungan atas kerugian yang dialami oleh tertanggung. Asuransi syariah adalah sistem yang mana diantara kedua belah pihak saling membantu untuk menghadapi risiko. Perkembangan asuransi

syariah mulai meningkat hampir semua jenis pelayanan yang ada menawarkan pilihan asuransi syariah. Namun pengetahuan mahasiswa mengenai asuransi syariah itu sendiri masih tergolong minim. Ini menjadi tugas bagi lembaga iuran pertanggungan syariah untuk meningkatkan pelayanannya. Terdapat banyak keuntungan yang dapat dirasakan oleh pengguna asuransi syariah dibandingkan dengan asuransi konvensional. (Matondang, 2019)

Terdapat kendala atau hambatan dalam lembaga pertanggungan syariah yang dinilai tertinggal dibanding pertanggungan umum atau konvensional terutama dalam aspek modal, aset manusia, dan keyakinan bahwa pertanggungan atau asuransi dinilai haram. Menurut Syakir Sula, konsep pertanggungan syariah ialah saling membantu dalam kebaikan dan kebenaran. Perlunya sinergi dari lebih dari satu pihak untuk menumbuhkan pengenalan atas lembaga pertanggungan atau asuransi syariah di Indonesia, terutama sinergi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Sebagai bentuk dukungan atau bantuan pemerintah pada masa pemerintahan Joko Widodo terbentuknya Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) yang diketuai oleh presiden. Data dari OJK pada akhir tahun 2017, harta (kepemilikan) lembaga perasuransian syariah telah mencapai Rp 40,52 triliun. (Laturiuw, 2018)

Perbedaan Asuransi *syariah* dan konvensional salah satunya dari segi konsep. Asuransi syariah memiliki konsep saling menolong dan saling bekerja sama antar umat manusia dengan cara membayarkan anggaran *tabarru'*, berbeda dengan konvensional seperti kesepakatan antara lebih dari satu pihak, salah satunya menjadi penanggung yang menanggungkan diri kepada tertanggung dengan mendapatkan iuran sebagai pengganti tanggung jawab. (Prananda, 2020). Berdasarkan ulasan tentang konsep asuransi *syariah* dan konvensional penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbandingan dua konsep tersebut, **“Stigma Mahasiswa Mengenai Asuransi Syariah Dibandingkan Asuransi Konvensional”**. Tentu konsep syariah lebih berkeadilan, namun dari itu perlu dilakukan pembuktian secara empirik berdasarkan persepsi mahasiswa.

1. Kajian Literatur

a. Pengertian Pertanggungan atau Asuransi Syariah

Secara terminologi pertanggungan syariah ialah mengenai saling membantu, sedangkan dari segi general pertanggungan syariah ialah suatu bentuk guna menanggulangi berbagai permasalahan dalam kehidupan dalam bidang ekonomi, pribadi, keluarga, serta musibah lainnya seperti meninggal dunia, kecelakaan, sakit, pensiun. (Matondang, 2019).

Sesuai Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 21/DSN-MUI/X/2021 mengenai peraturan umum pertanggungan syariah, pertanggungan atau asuransi dikenal sebagai “at-takaful”, “ta’min”, dan “tadhamun” yang memiliki arti kegiatan saling menjaga dan saling membantu antara jumlah orang melalui investasi dengan bentuk anggaran atau harta tabarru’ yang memberikan pengembalian guna menghadapi bahaya atau risiko melalui akad yang sesuai dengan aturan islam. (Matondang, 2019).

Arti dari asuransi syariah itu sendiri adalah solusi dari kebutuhan umat islam dalam menanggulangi risiko. Prinsip dasar asuransi syariah tidak bertentangan dengan syariat islam, karena asuransi syariah terfokuskan pada kemaslahatan umat islam. Salah satu ciri-ciri dari asuransi syariah:

- 1) Akad asuransi syariah bukan akad mulzim bagi kedua belah pihak.
 - 2) Asuransi syariah bernuansa kekeluargaan.
 - 3) Segala keputusan yang akan diambil asuransi syariah atas izin jamaah (seperti dalam asuransi takaful).
- (Prananda, 2020)

2. Pengertian Lembaga Asuransi Konvensional

Pada buku Kode Etik Dagang Menurut Islam, mencantumkan kata Asuransi dalam bahasa Inggris yaitu “Insurance” dan “Assurance” yang berarti jaminan ungkapan tersebut menurut Dr. H. Hamzah Ya'qub. Pengertian lainnya Asuransi menurut Robert I. Mehr merupakan alat yang mampu mengurangi risiko agar kerugian pada setiap individu dapat diprediksi dengan menggabungkannya sejumlah unit-unit yang berisiko. (Imran, 2009)

UU No. 40 Tahun 2004 menguraikan bahwa Asuransi Konvensional berarti sebuah perjanjian yang dikelola antara kedua belah pihak ataupun lebih, pada perusahaan asuransi

dengan pemegang penerima premi oleh perusahaan asuransi yang memberikan imbalan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan penggantian kepada pemegang polis atas dasar kerugian yang diderita.
- 2) Memberikan bayaran saat pemegang polis meninggal dunia dengan keuntungan yang sangat besar pada hasil pengelolaan dana. (Prananda, 2020)

3. Perbedaan Lembaga Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Lembaga asuransi syariah dan asuransi konvensional memiliki perbedaan dalam segi konsep, asal-usul, sumber hukum, magrib, dewan pengawasan, sumber pembayaran klaim, kontribusi biaya, unsur premi, kepemilikan pengelolaan dan investasi dana, jaminan, akad. Dapat disimpulkan di bawah ini merupakan penjelasan dari beberapa perbedaan diuraikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Perbedaan Lembaga Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional

Prinsip	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
Konsep	Kerumunan orang-orang yang memiliki rasa saling membantu, saling menjamin dan bekerja sama dengan cara 'Tabarru' atau mengeluarkan dana	Sebuah perjanjian dengan kedua belah pihak atau lebih, dimana pada pihak penanggung meningkatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi sebagai pengganti tanggung jawab.
Asal-usul	Al Aqillah berarti kebiasaan atau tradisi pada suku Arab sebelum adanya agama Islam, dan kebiasaan ini diakui oleh Rasulullah SAW menjadi hukum Islam.	Berawal dari perjanjian Hammurabi pada tahun 4000-3000 SM, yang dilakukan oleh masyarakat Babilonia, kemudian pada tahun 1668 M berdirilah Lloyd of

Prinsip	Asuransi Syariah	Asuransi Konvensional
		London. Di coffee House London.
Sumber Hukum	Bersumber dari Al-Qur'an, Assunnah, Ijma dan Qiyas, Fatwa sahabat dan istihsan.	Bersumber pada pikiran manusia dan kebudayaan.
Maghrib	Terhindar dari praktek maisir, gharar dan riba.	Tidak sebanding dengan syariat Islam.
Dewan Pengawas	Berperan sebagai pengawas segala operasional.	Tidak ada.
Akad	Tabarru' dan Ijrah	Jual Beli
Jaminan	Terjadinya saling menanggung antar sesama anggota.	Adanya transfer risiko dari tertanggung kepada penanggung.
Pengelola Dana	Terdapat perbedaan pada dana Tabarru' dan dana peserta.	Tidak ada perbedaan dana.
Investasi	Investasi boleh dilakukan namun dalam artian tidak ada pertentangan dengan syariah.	Dibebaskan dalam melakukan investasi, selama dalam aturan perundang-undangan.
Kepemilikan Dana	Dana berasal dari bentuk iuran kontribusi, pihak asuransi sebagai pemegang amanah.	Peserta yang menjadi pemilik pihak asuransi dananya berasal dari premi.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui

pembagian kuesioner yang disebarakan secara *online* dengan memanfaatkan *platform* dari *Google Form*. Perolehan data berbentuk angka dianalisis dengan melalui uji statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stigma mahasiswa terhadap asuransi syariah dan konvensional dari beberapa elemen operasional.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Malang yang memiliki dan memahami asuransi syariah maupun konvensional.

3. Hipotesis

Hipotesis adalah pendugaan parameter populasi berdasarkan data sampel. Hipotesis merupakan solusi sementara dari rumusan topik penelitian dalam penelitian. Masalah dinyatakan sebagai pernyataan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih, sebagai pembanding (comparison), atau sebagai variabel bebas (deskripsi). (Sugiyono).

Penelitian menggunakan 2 variabel, yaitu H_0 yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata responden yang memilih asuransi syariah dengan responden yang memilih asuransi konvensional, H_a yang berarti ada perbedaan rata-rata responden yang memilih asuransi syariah dengan responden yang memilih asuransi konvensional.

4. Cara Menganalisis

a. Kuesioner

Bertujuan untuk mendapatkan hasil data pada analisis artikel ini, penelitian yang akan digunakan adalah menyebarkan kuesioner dan hasil yang disajikan berupa tabel diagram sesuai dengan jawaban responden, kemudian hasil persentasenya dijabarkan sebagai acuan penelitian yang ditelaah. Skala perhitungan yang digunakan diadopsi dari Guttman dengan penyajian memilih Ya-Tidak. Pada skala ini menyediakan dalam bentuk checklist atau berupa pilihan ganda.

Tabel 2. Skor Penelitian Kuesioner

No	Kategori	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Penelitian ini, skala Guttman mempunyai ciri khusus untuk mengukur dalam satu dimensi saja dari satu variabel namun dari satu variabel yang multi dimensi dan merupakan skala kumulatif. (Yulia & Setianingsih, 2020)

b. Uji Independent Sample T Test

Uji penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil rata-rata (mean) antara 2 kelompok yang tidak ada hubungannya, hal ini bisa dapat diketahui secara signifikan atau tidak dari ke 2 kelompok tersebut yang memiliki rata-rata yang sama ataupun tidak. (*Uji independent sample test*, 2018) Bisa diketahui perbedaan rata-rata responden yang memilih asuransi konvensional dengan responden yang memilih asuransi syariah, maka perlu membuat rumusan hipotesis (dugaan sementara) dengan penelitian sebagai berikut:

H₀ = Tidak memiliki perbedaan rata-rata responden yang memilih asuransi syariah dengan responden yang memilih asuransi konvensional. **H_a** = Ada perbedaan rata-rata responden yang memilih asuransi syariah dengan responden yang memilih asuransi konvensional.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

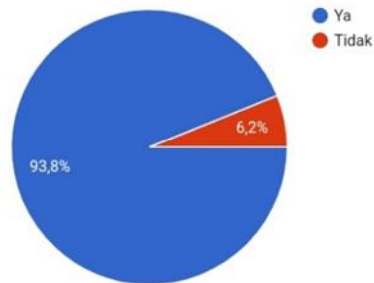
1. PEMBAHASAN

Mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam memahami Asuransi Syariah sesuai dengan pemahamannya masing-masing, sehingga pemahaman Asuransi Syariah perlu diselaraskan dengan memberikan informasi tersebut dapat disebarluaskan kepada mahasiswa dan masyarakat umum.

Tabel 3. Hasil Data Responden pada Kuesioner

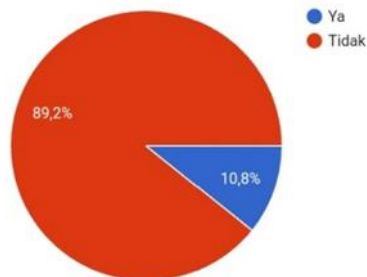
Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	11
Perempuan	54

Tabel 3 menjabarkan data berdasarkan jenis kelamin. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan respon baik dengan hasil persentase 93,8%, hasil tersebut didapat dari 65 responden.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Lembaga Asuransi

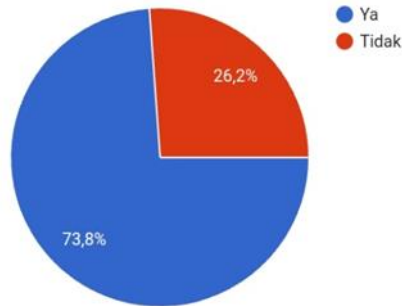
Diagram lingkaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui tentang lembaga asuransi, walaupun sebagian kecil lainnya belum mengetahui lembaga asuransi. Kemudian pertanyaan selanjutnya seberapa banyak mahasiswa yang menggunakan layanan asuransi syariah. Jika dilihat dari pertanyaan kedua di dalam kuesioner, Apakah mahasiswa menggunakan layanan Asuransi Syariah ? Hasil yang diperoleh 10,8% menjawab “Ya” dan 89.2% menjawab “Tidak”.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Jumlah Pengguna Layanan Asuransi Syariah

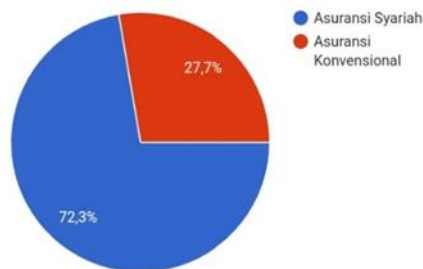
Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak menggunakan Layanan Asuransi Syariah. Terdapat dua kemungkinan dalam hal ini pertama, mahasiswa kurangnya promosi Layanan Asuransi Syariah kepada mahasiswa dan kedua, mahasiswa sudah percaya pada Layanan Asuransi Konvensional. Selanjutnya, mengenai persepsi mahasiswa

mengenai layanan asuransi yang lebih baik. Pada pertanyaan “Apakah Layanan Asuransi Syariah lebih baik dari Asuransi Konvensional?”. kemudian hasil yang diperoleh adalah 73,8% mahasiswa menjawab “YA” dan 26,2% menjawab “TIDAK”.



Gambar 3. Grafik Persepsi Mahasiswa Mengenai Persepsi Mahasiswa Mengenai Asuransi Syariah yang lebih baik dari Asuransi Konvensional

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa kalau Asuransi Syariah itu lebih baik dari pada Asuransi Konvensional. Responded berpendapat demikian karena telah menggunakan Layanan Asuransi Syariah, ataupun hanya mengetahui konsep Asuransi Syariah lebih baik, dan lain sebagainya. Terakhir, terkait perbandingan jumlah yang telah memakai Layanan Asuransi Syariah dengan yang akan memakai Layanan Asuransi Konvensional. Pada pertanyaan yang terakhir mengenai “Layanan Asuransi apa yang akan anda pilih jika membuat Asuransi?”. Hasil yang diperoleh sebanyak 72,3% yang menjawab “Ya” dan 27,7% menjawab “Tidak”.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Responden Yang Memilih Asuransi Syariah Dibandingkan Asuransi Konvensional.

Dapat disimpulkan bahwa pandangan mahasiswa terhadap Asuransi Syariah ini baik, sehingga ingin menggunakan layanan tersebut.

2. HASIL UJI DATA

- a. Uji Sampel Independent T Test Stigma Mahasiswa Tentang Asuransi Syariah dan Asuransi Konvensional B. Hasil Analisis Data.

Tabel 4. Tabel Menunjukkan Statistik untuk Setiap Kelompok

		Tabel Statistik Grup			
		N	Mean	Standar Deviasi	Kesalahan Dalam Standar Deviasi
Asuransi	Asuransi Konvensional	39	1.56	0.502	0.080
	Asuransi Syariah	26	1.96	0.196	0.038

Tabel Keluaran Statistik Grup atau Kelompok

Berlandaskan tabel keluaran statistik kelompok yang telah disajikan sebelumnya, terdapat 39 titik data responden yang memilih asuransi konvensional. Sedangkan untuk yang memilih asuransi syariah sebanyak 26 responden. 1,56 adalah skor rata-rata yang memilih asuransi konvensional. Sedangkan responden yang memilih asuransi syariah mendapatkan skor rata-rata 1,96.

Tabel 4. Uji Sampel Independen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
Asuransi	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
si	Equal variances assumed	175.622	0.000	-3.836	63	0.000	-0.397	0.104	-0.604	-0.190
	Equal variances not assumed			-4.457	53.139	0.000	-0.397	0.089	-0.576	-0.219

Perbedaan rata-rata antara responden yang memilih asuransi konvensional dan responden yang memilih asuransi syariah dapat dinyatakan secara deskriptif. Selanjutnya, keluaran “Uji Sampel Independen” dapat digunakan untuk menentukan perbedaan asuransi konvensional dengan asuransi syariah tersebut secara signifikan atau bahkan tidak berbeda secara signifikan. Nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah 0,000, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari Uji Sampel Independen di atas. Skor ini dapat dianggap kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa varians data antara asuransi umum dan asuransi syariah adalah sejenis atau sama.

Nilai Sig diduga diketahui berdasarkan tabel keluaran atau hasil Uji Sampel Independen pada bagian Equal Variances. 0,000 (two-tailed), nilai ini kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), menunjukkan bahwa ada perbedaan antara responden tipikal yang memilih asuransi konvensional dan asuransi syariah. Akibatnya, hipotesis H_0 dibuang, tetapi hipotesis H_a diterima.

Selanjutnya, selisih rerata sebesar -0,397 menurut tabel hasil Uji Sampel Independen. Angka tersebut merupakan selisih antara rerata jumlah masyarakat yang memilih asuransi syariah dan rata-rata masyarakat yang memilih asuransi konvensional ($1,56 - 1,96 = -0,397$). Dan perbedaan di antara keduanya adalah antara -0,604 dan -0,190. (95 percent Confidence Interval dari selisih bawah atas).

D. KESIMPULAN

Ada perbedaan besar antara responden yang memilih asuransi syariah dan responden yang memilih asuransi tradisional atau umum. Mayoritas responden (mahasiswa), mengetahui perusahaan asuransi. Namun mayoritas responden tidak menggunakan jasa asuransi syariah. Dalam hal ini dapat berarti responden lebih banyak menggunakan asuransi konvensional atau bahkan tidak menggunakan asuransi sama sekali. Menurut pandangan sebagian besar responden, asuransi syariah memiliki keunggulan daripada asuransi konvensional. Atau dapat diartikan asuransi syariah lebih baik daripada asuransi konvensional. Lebih banyak responden yang memilih untuk menggunakan layanan asuransi syariah dibandingkan asuransi konvensional.

Menurut sebagian besar responden (mahasiswa) asuransi syariah dianggap lebih baik daripada asuransi konvensional dari segi layanannya, namun pengguna asuransi syariah dianggap masih lebih sedikit daripada pengguna asuransi konvensional. Maka diharapkan asuransi syariah lebih memperluas jangkauannya untuk memasarkan produknya kepada masyarakat yang lebih luas lagi, sehingga pengguna asuransi syariah ini akan meningkat. Karena asuransi syariah di mata masyarakat saat ini memiliki citra yang baik.

Referensi

- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2009). Universitas Indonesia Analisis strategi..., Muhammad Imran, FE UI, 2009. 8–32.
- Prananda, W. (2020). Minat Masyarakat Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus: PT. Takaful Keluarga Kota Medan).
- S, A. (2010). Prosedur Penelitian. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabet.
- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2010). Mengkombinasi pendekatan kualitas dan kuantitas. Pustaka Pelajar.
- Yulia, L., & Setianingsih, W. (2020). Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian Pada Umkm Produksi Mebel di Babakan Muncang Tamansari Kota Tasikmalaya). *Maneksi*. 9(1), 346–354.